

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Data kuantitatif merupakan data dalam bentuk angka-angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono, 2014). Penelitian ini merupakan studi empiris dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2018. Dimana dalam penelitian ini menguji pengaruh variabel independen yaitu leverage, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel dependen yaitu penghindaran pajak pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2018.

3.2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2010) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan dua tipe variabel yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (variabel dependen).:

1. Variabel bebas (variabel independen) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2011). Variabel bebas

dalam penelitian ini adalah *leverage* (X1), profitabilitas (X2), pertumbuhan penjualan (X3).

2. Variabel terikat (variabel dependen) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen atau bebas (Sugiyono, 2011). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak (Y).

3.2.2 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel diperlukan guna untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terikat dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variable, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

3.2.2.1. Leverage (X1)

- a. Leverage merupakan rasio yang mengukur kemampuan utang baik jangka panjang maupun jangka pendek untuk membiayai aset perusahaan. Menurut Hidayat (2018) variabel ini diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER):

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

3.2.2.2. Profitabilitas (X2)

Profitabilitas adalah Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas dapat dihitung dengan ROA (*Return On Asset*), menurut Hidayat (2018) rasio ini dicari dengan membandingkan Laba bersih setelah pajak dengan seluruh asset atau secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}}$$

3.2.2.3. Pertumbuhan penjualan (X3)

Pertumbuhan Penjualan adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dari periode ke periode berikutnya, menurut Susanti (2018) *sales growth* dapat di cari dengan membandingkan penjualan periode sekarang di kurangi dengan penjualan periode sebelumnya dibagi dengan penjualan periode sekarang, atau secara matematis dapat dirumuskan :

$$Sales\ Growth = \frac{\text{Penjualan tahun sekarang} - \text{penjualan tahun sebelumnya}}{\text{Penjualan tahun sebelumnya}}$$

3.2.2.4. Penghindaran pajak (Y)

Penghindaran pajak adalah usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang perpajakan. Penghindaran pajak dapat di hitung dengan CETR, rasio ini dicari dengan membandingkan seluruh pembayaran pajak dengan seluruh laba sebelum pajak, atau secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Susanti, 2018):

$$CTER = \frac{\text{Pembayaran pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

3.3. Data dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen/publikasi/laporan penelitian dari dinas/instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang (Darmawan,2013:13). Sumber data pada penelitian ini berupa data keuangan laporan tahunan perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2018. Data keuangan tersebut dapat diperoleh melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)

3.4. Populasi, Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Pengertian dari populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian (Bungin. 2006:99) dan sampel merupakan sebagian populasi yang karakteristiknya hendak diteliti (Djawranto, 1994:420). Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2018. Dari populasi yang ditentukan yaitu

54 perusahaan (www.edusaham.com), akan diambil 35 sebagai sampel yang digunakan dalam penelitian. Sampel pada penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah metode penetapan responden untuk dijadikan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu ada beberapa kriteria tersebut yaitu :

Tabel 3. 1
Kriteria Sampel Data

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2017-2018	54
2	Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel	(28)
3	Perusahaan yang menghasilkan laba pada tahun 2016-2018	27
4	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel	27
5	Tahun pengamatan (tahun)	3
6	Jumlah observasi pada total periode penelitian	81

Sumber : www.idx.co.id data diolah oleh penulis;2019

3.5. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan buku-buku tentang pendapat, teori atau hukum yang berhubungan dengan masalah penelitian (Margono, 2007). Dokumen yang dimaksud disini adalah laporan tahunan perusahaan yang telah disediakan oleh BEI melalui situs <http://www.idx.co.id/>. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan perusahaan yang terpilih menjadi sampel.

3.6. Metode Pengolahan Data

Pengolahan data adalah kegiatan lanjutan setelah pengumpulan data dilaksanakan (Bungin, 2011). Pengolahan data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan pengolahan data, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Pengolahan data pada penelitian kuantitatif ini secara umum dilakukan melalui tahap memeriksa (*editing*), dan proses pembeberan (*tabulating*). Adapun tahap-tahap dalam penelitian sebagai berikut:

1. Memeriksa (*editing*)

Editing adalah kegiatan yang dilakukan setelah penelitian selesai menghimpun data dari lapangan. Kegiatan ini penting karena kenyataannya data yang terhimpun kadang kala belum memnuhi harapan penelitian, ada diantaranya kurang atau terlewatkan, tumpang tindih, berlebihan maupun terlupakan. Oleh sebab itu, keadaan tersebut harus diperbaiki melalui proses editing. Dengan dimulai memberi identitas pada instrumen penelitian yang telah terjawab. Kemudian memeriksa satu persatu lembar instrument pengumpulan data, memeriksa poin-poin serta jawaban yang tersedia.

2. Proses Pembeberan (*tabulating*)

Proses Pembeberan (*tabulating*) merupakan tahap akhir dari pengolahan data. Maksud dari tabulasi adalah memasukkan data pada tabel-tabel tertentu yang mengatur angka-angka serta menghitungnya. Ada beberapa jenis tabel yang dipakai dalam penelitian sosial, yaitu tabel data

dan tabel kerja. Tabel data merupakan tabel yang dipakai untuk mendeskripsikan data sehingga memudahkan peneliti untuk memahami struktur dari sebuah data, sedangkan tabel kerja merupakan tabel yang dipakai untuk menganalisa data yang terutang dalam tabel data.

3.7. Metode analisis data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, dan uji hipotesis,

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Di dalam uji statistik deskriptif ini dapat memberikan gambaran atau pendeskripsian atas suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, (Ghozali, 2016:19). Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif yang dimaksudkan untuk memberikan penjelasan mengenai distribusi data sampel.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Pengujian regresi linier berganda dapat dilakukan setelah model pada penelitian ini memenuhi syarat-syarat yaitu lolos dari uji asumsi klasik. pengujian asumsi klasik terdiri dari:

3.7.2.1. Uji Normalitas

Di dalam uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu atau

residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016;154). Uji T dan F mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Apabila asumsi dilanggar, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sample kecil (Ghozali, 2006). Dalam penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Bisa dikatakan model regresi mematuhi asumsi normalitas apabila nilai Kolmogorov-Smirnov tidak signifikan atau lebih besar dari 0,05.

3.7.2.2. Uji heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamat ke pengamat yang lainnya. Model regresi dikatakan baik apabila model regresi tidak mengalami heterokedastisitas dimana variance residual satu pengamat ke pengamat yang lainnya tetap. Penelitian ini dilakukan dengan Uji Glejser yaitu, dengan meregresikan nilai absolute residual dengan variabel independennya (Ghozali, 2009:43). Ada atau tidaknya heterokedastisitas bisa diketahui dengan cara melihat tingkat signifikasinya terhadap $\alpha = 5\%$. Apabila nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolute

residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.7.2.3. Uji Multikolinieritas

Uji ini bertujuan dalam menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi, dapat dilihat dari VIF (Variance Inflation Factor) dan nilai Tolerance. Nilai cutoff yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai Tolerance ≤ 10 atau sama dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) ≥ 10 (Ghozali, 2016: 103-104). Hal ini berarti jika nilai Tolerance $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) < 10 , tidak terjadi multikolinieritas di dalam model regresi.

3.7.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t sebelumnya (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi gejala autokorelasi digunakan uji Durbin Watson. Uji ini akan menghasilkan nilai dw , yang akan menentukan ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi pada batas-batas tertentu. Hipotesis yang diuji adalah :

H_0 : tidak ada autokorelasi ($r=0$)

H_a : ada autokorelasi ($r \neq 0$)

Keputusan ada tidaknya autokorelasi menurut (Ghozali, 2011):

Tabel 3. 2

Pengambilan Keputusan Durbin - Watson

No	Hipotesis nol	Keputusan	Jika
1	Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < dw < dl$
2	Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq dw \leq du$
3	Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < dw < 4$
4	Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq dw \leq 4 - du$
5	Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < dw < 4 - du$

3.7.3 Analisis Linier Berganda

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi berganda dengan bantuan software SPSS 23 (*Statistical Package for The Social Sciences*) yang merupakan aplikasi untuk melakukan analisa statistik. Teknik analisis regresi berganda, yaitu suatu teknik analisis yang digunakan untuk menguji hubungan sebab-akibat antar variabel penelitian yang diamati.

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi seberapa jauh nilai variabel terikat (Y) bila variabel bebas (X) diubah. Sugiyono (2012:2013) menjelaskan bahwa analisis regresi digunakan untuk

melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila naik variabel independen dinaikkan atau diturunkan nilainya.

Rumus untuk analisis regresi linear adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + e$$

Keterangan :

Y = Penghindaran Pajak

a = Harga Y bila $X = 0$ (harga konstanta).

b_1 = Koefisien regresi antara leverage dengan penghindaran pajak.

b_2 = Koefisien regresi antara profitabilitas dengan penghindaran pajak

b_3 = Koefisien regresi antara pertumbuhan penjualan dengan penghindaran pajak.

x_1 = leverage

x_2 = profitabilitas

x_3 = pertumbuhan penjualan

e = error dari observasi

3.7.4 Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji dengan benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk

melakukan pengecekannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan hipotesis statistik.

3.7.4.1. Uji Signifikasi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual mampu menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2009:17). Pengujian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan Hipotesis

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = 0$$

$$H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$$

- 2 Menetapkan tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05.

- 3 Menghitung nilai signifikan dengan software SPSS 23.

- 4 Menganalisis data penelitian yang telah diolah dengan kriteria pengujian yaitu:

- a. H_0 ditolak, H_a diterima dengan kriteria apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel nilai signifikan kurang dari tingkat signifikan 0,05 berarti variabel independen secara individual berpengaruh terhadap dependen atau

- b. H_0 diterima, H_a ditolak yaitu apabila apabila nilai t hitung lebih kecil dari t tabel nilai signifikan lebih dari tingkat signifikan 0,05 berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

3.7.4.2. Uji signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model terdapat pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2009: 16). Uji f dapat dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi f pada output hasil regresi menggunakan SPSS 23 dengan *level of significant* 5%. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika F hitung $<$ F tabel atau nilai signifikansi $\geq 5\%$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) artinya secara simultan variabel-variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- b. Jika F hitung $>$ F tabel atau nilai signifikan $\leq 5\%$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini berarti bahwa secara simultan variabel-variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

3.7.4.3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) mempunyai tujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2009:15). Nilai R^2 yang kecil mempunyai arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2009: 15).